



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 15785- 15794

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Good Corporate Governance, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Kepatuhan Standar Akuntansi Keuangan terhadap Kualitas Audit dan Opini Audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Wandira Regita Putri Cahyani¹, Tri Ratnawati², Irda Agustin Kustiwi³

¹⁻³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
1222200117@surel.untag-sby.ac.id, triratnawati@untag-sby.ac.id, irdakustiwi@untag-sby.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan Kepatuhan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terhadap Opini Audit dengan Kualitas Audit sebagai variabel mediasi pada perusahaan manufaktur sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dan menghasilkan 30 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan metode Partial Least Square (PLS) melalui aplikasi SmartPLS 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh terhadap kualitas audit, namun tidak berpengaruh terhadap opini audit. Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit maupun opini audit. Kepatuhan terhadap SAK berpengaruh terhadap kualitas audit, tetapi tidak berpengaruh terhadap opini audit. Sementara itu, kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit, yang menunjukkan bahwa semakin baik kualitas audit yang dihasilkan, maka semakin baik pula opini audit yang diberikan auditor terhadap laporan keuangan perusahaan. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa kualitas audit memiliki peran penting sebagai faktor yang memengaruhi pemberian opini audit. Oleh karena itu, perusahaan perlu terus meningkatkan penerapan Good Corporate Governance, menjaga Reputasi Kantor Akuntan Publik, serta meningkatkan Kepatuhan Standar Akuntansi Keuangan sebagai upaya mendukung terciptanya kualitas audit yang lebih baik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan, auditor, dan peneliti selanjutnya.

Kata Kunci: Good Corporate Governance, Reputasi KAP, Kepatuhan SAK, Kualitas Audit, Opini Audit.

1. Latar Belakang

Opini audit merupakan pernyataan profesional auditor independen mengenai tingkat kewajaran penyajian laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Opini audit menjadi hasil akhir dari proses audit dan berfungsi sebagai dasar pertimbangan bagi investor, kreditur, serta pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kondisi keuangan dan keberlanjutan usaha perusahaan. Dengan demikian, opini audit memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan dapat dipercaya dan relevan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Arens et al., 2021). Audit merupakan proses sistematis dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif guna menilai kesesuaian informasi keuangan dengan standar yang berlaku. Proses ini dilaksanakan untuk mengukur tingkat kesesuaian antara laporan yang disajikan manajemen dengan prinsip akuntansi yang berlaku, sehingga mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan kepada pihak eksternal (Arista et al., 2023). Dalam praktiknya, opini audit tidak hanya dipengaruhi oleh kewajaran laporan keuangan, tetapi juga kondisi keuangan perusahaan, tingkat likuiditas, serta kemampuan perusahaan mempertahankan keberlangsungan usahanya. Selain itu, auditor juga mempertimbangkan adanya indikasi kesulitan keuangan yang dapat mempengaruhi kelangsungan operasional perusahaan (Caroline dan Minarso, 2023).

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena sektor ini memiliki kompleksitas operasional dan transaksi yang tinggi, investasi aset besar, serta risiko kesalahan penyajian laporan keuangan yang relatif tinggi (Novina et al., 2024). Kompleksitas tersebut meningkatkan potensi

Pengaruh Good Corporate Governance, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Kepatuhan Standar Akuntansi Keuangan terhadap Kualitas Audit dan Opini Audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

kesalahan pencatatan maupun manipulasi laporan keuangan sehingga diperlukan auditor independen untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan (Alam, 2023). Fenomena pada PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) menjadi dasar empiris penelitian ini. Pada tahun 2022, perusahaan memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) meskipun mengalami kerugian bersih sebesar Rp 283.247.934.095, akumulasi kerugian mencapai Rp398.064.354.374, serta kewajiban jangka pendek yang melebihi aset lancar sebesar Rp388.461.874.802. Auditor tetap memberikan opini WTP dengan pertimbangan bahwa risiko keuangan dan ketidakpastian keberlangsungan usaha telah diungkapkan secara memadai dalam catatan atas laporan keuangan (Laporan Auditor Independen, 2022). Namun, pada tahun 2023 perusahaan mengalami Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) akibat ketidakmampuan memenuhi kewajiban yang jatuh tempo (Maghiszha, 2023), dan pada tahun 2024 dinyatakan pailit sehingga seluruh kegiatan operasional perusahaan dihentikan (Bursa Efek Indonesia, 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan antara opini audit dengan kondisi aktual perusahaan sehingga memunculkan pertanyaan mengenai ketepatan opini audit dalam mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Good Corporate Governance (GCG) berperan dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengawasan perusahaan sehingga mampu meningkatkan kualitas audit dan kemungkinan perusahaan memperoleh opini audit yang lebih baik (Kastanya et al., 2026). Selain itu, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) mencerminkan tingkat kompetensi dan independensi auditor yang mempengaruhi kualitas audit dan opini audit yang dihasilkan (Taufiq Fadhil Hidayat, 2024). Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas audit dan mempermudah auditor dalam memberikan opini audit yang sesuai dengan kondisi perusahaan (Ratnawati dan Dewi, 2024). Kualitas audit menjadi faktor penting karena mencerminkan kemampuan auditor dalam melaksanakan audit secara independen dan sesuai standar profesional sehingga menghasilkan opini audit yang andal dan objektif. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap ketepatan opini audit yang diberikan auditor (Supriyanto et al., 2022).

Auditing

menurut (Arens et al., 2021), audit didefinisikan sebagai suatu proses yang melibatkan pengumpulan serta penilaian atas bukti yang berkaitan dengan suatu informasi guna menentukan tingkat kesesuaiannya dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Teori Agensi (*Teori Agency*)

Menurut Hwihanus dan Ramadhani (2019), Teori Agensi (*Agency Theory*) merujuk pada konsep yang menjelaskan hubungan antara prinsipal sebagai pemilik dan agen sebagai pihak yang diberi kepercayaan untuk mengelola perusahaan. Teori ini pada dasarnya bertujuan untuk memastikan bahwa agen menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan kepentingan pemilik sehingga pengelolaan perusahaan dapat berjalan secara optimal.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2018), Teori Sinyal (*Signaling Theory*) merujuk pada teori manajemen keuangan yang menjelaskan bagaimana perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak eksternal sebagai sinyal mengenai kondisi dan kualitas perusahaan. Informasi ini digunakan oleh pihak eksternal, khususnya investor untuk menilai kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang.

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018), menyatakan bahwa laporan keuangan yang disusun dalam proses akuntansi menggambarkan kondisi serta kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Definisi tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan tidak hanya menyajikan data dalam bentuk angka tetapi juga mencerminkan hasil aktivitas operasional perusahaan selama periode tertentu.

Good Corporate Governance (GCG)

Menurut Islami dan Wulandari (2023), mendefinisikan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai sebuah rancangan sistematis yang bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan secara berkelanjutan. Indikator *Good Corporate Governance* (GCG) dalam penelitian ini, yaitu:

a. Dewan Komisaris Independen

Menurut Islami dan Wulandari (2023), Dewan Komisaris Independen adalah pihak yang tidak memiliki hubungan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi, maupun sesama anggota komisaris. Rumus pengukurannya sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}} \times 100 \%$$

b. Kepemilikan Manajerial

Menurut Islami dan Wulandari (2023) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mencerminkan kondisi di mana pengelola perusahaan juga berstatus sebagai pemilik yang terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan strategis. Rumus pengukurannya sebagai berikut:

$$Kep_{manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham beredar}} \times 100 \%$$

c. Kepemilikan Institusional

Menurut Islami dan Wulandari (2023) Kepemilikan institusional ini adalah kepemilikan saham oleh pihak institusional. Keberadaan investor institusi ini berfungsi sebagai mekanisme kontrol, mengingat kemampuan lembaga tersebut dalam mengawasi kebijakan manajemen secara ketat. Rumus pengukurannya sebagai berikut:

$$Kep_{institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Saham beredar}} \times 100 \%$$

d. Komite Audit

Menurut Islami dan Wulandari (2023) Komite Audit adalah komite yang dibentuk secara langsung oleh dewan komisaris. Keberadaan komite audit memiliki peran strategis sebagai jembatan antara auditor internal, auditor eksternal, dan dewan komisaris guna menjamin objektivitas pengawasan. Rumus pengukurannya sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit}$$

Reputasi Kantor Akuntan Publik

Menurut Laksito dan Mauliana (2021) Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) didefinisikan sebagai gambaran umum bagi para pemangku kepentingan mengenai standar kualitas serta integritas dalam proses audit, di mana dalam kerangka teori keagenan perusahaan cenderung mengandalkan laporan keuangan yang disahkan oleh KAP kredibel guna mengurangi ketidaksamaian informasi antara pihak manajemen dan pemilik modal. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- KAP Non Big Four diberi skor 1
- KAP Ernst & Young (EY) diberi skor 2
- KAP Deloitte diberi skor 3
- KAP KPMG diberi skor 4
- KAP Pricewaterhousecoopers (PWC) diberi skor 5

Kepatuhan Standar Akuntansi Keuangan

Menurut Ratnawati dan Lasdin (2023) Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah tingkat ketaatan perusahaan dalam menyusun serta menyajikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tujuan kepatuhan SAK adalah memastikan laporan keuangan disusun secara wajar dan sesuai standar sehingga informasi yang disajikan dapat digunakan secara tepat oleh para pengguna laporan keuangan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- Tidak sesuai Dengan Kepatuhan Standar Akuntansi diberi skor 1
- Terdapat 1 catatan diberi skor 2
- Terdapat 2 catatan diberi skor 3
- Sesuai Dengan Kepatuhan Standar Akuntansi diberi skor 4

Kualitas Audit

Menurut (Sunarsih et al., 2021), kualitas audit adalah informasi yang disampaikan auditor secara tepat dan sesuai dengan standar audit yang berlaku. Dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan, auditor wajib menerapkan standar dan prinsip audit yang independen serta berpedoman pada kode etik profesi agar hasil audit dapat disajikan secara benar. Kualitas Audit diukur menggunakan Audit Report Lag diklasifikasikan berdasarkan periode waktu, sebagai berikut :

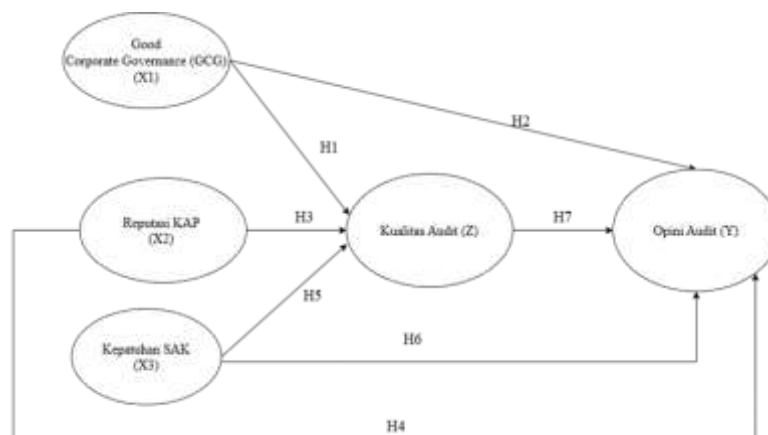
- a. Skor 1 = penyelesaian audit yang relatif cepat ≤ 60 Hari
- b. Skor 5 = penyelesaian audit yang relatif lama ≥ 120 Hari

Opini Audit

Menurut (Ratnawati dan Taufiq, 2026), Opini Audit didefinisikan sebagai hasil akhir dari proses pemeriksaan yang menunjukkan kredibilitas laporan keuangan. Tujuan opini audit adalah untuk memberikan keyakinan kepada pengguna laporan keuangan bahwa informasi telah disajikan secara wajar. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Terdapat 5 catatan diberi skor 1
- b. Terdapat 4 catatan diberi skor 2
- c. Terdapat 3 catatan diberi skor 3
- d. Terdapat 2 catatan diberi skor 4
- e. Terdapat 1 catatan atau tidak ada catatan diberi skor 5

Kerangka Konseptual



Gambar Kerangka Konseptual

Hipotesis

- H1 = Good Corporate Governance berpengaruh terhadap kualitas audit
H2 = Good Corporate Governance berpengaruh terhadap Opini audit
H3 = Reputasi KAP berpengaruh terhadap Kualitas Audit
H4 = Reputasi KAP berpengaruh terhadap Opini audit
H5 = Kepatuhan SAK berpengaruh terhadap kualitas audit
H6 = Kepatuhan SAK berpengaruh terhadap Opini audit
H7 = Kualitas Audit berpengaruh terhadap Opini audit

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan causal explanatory research yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel penelitian. Jenis data yang digunakan berupa data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Objek penelitian difokuskan pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui publikasi laporan keuangan perusahaan. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 33 perusahaan sub sektor kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Proses penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh sebanyak 30 perusahaan sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu melalui pengkajian dokumen berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan metode Partial Least Squares (PLS).

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis path. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan pengujian, yaitu dimulai dengan uji validitas dan reliabilitas, kemudian dilanjutkan dengan pengujian koefisien determinasi (R^2), serta diakhiri dengan pengujian hipotesis menggunakan metode bootstrapping untuk mengetahui signifikansi pengaruh antar variabel yang diteliti.

3. Hasil dan Diskusi

1. Pengujian Outer Model

a. Convergent validity

Tabel 1 Loading Factor Sebelum Eliminasi

	Good Corporate Governance (X1)	Kepatuhan SAK (X3)	Kualitas Audit (Z)	Opini Audit (Y)	Reputasi KAP (X2)
DKI	0.896				
Jumlah Komite Audit	0.377				
KA			1.000		
KSAK		1.000			
Kep(Institusional)	0.168				
Kep(manajerial)	-0.154				
OA				1.000	
RKAP					1.000

Berdasarkan tabel 1, indikator Jumlah Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial pada variabel Good Corporate Governance dikeluarkan dari model karena memiliki nilai loading factor kurang dari 0,70. Berdasarkan hasil tersebut akan dilakukan eliminasi (dropping) terhadap indikator-indikator tersebut dan pengujian ulang dilakukan untuk memperoleh hasil model yang lebih baik.

Tabel 2 Loading Factor Setelah Eliminasi

	Good Corporate Governance (X1)	Kepatuhan SAK (X3)	Kualitas Audit (Z)	Opini Audit (Y)	Reputasi KAP (X2)
DKI	1.000				
KA			1.000		
KSAK		1.000			
OA				1.000	
RKAP					1.000

Berdasarkan Tabel 2, Pada variabel *Good Corporate Governance* (X1), indikator DKI memiliki nilai outer loading sebesar 1,000 sehingga dinyatakan valid dan mampu merefleksikan konstruk *Good Corporate Governance* secara sempurna. Indikator KA pada variabel *Kualitas Audit* (Z), indikator KSAK pada variabel *Kepatuhan SAK* (X3), indikator OA pada variabel *Opini Audit* (Y), serta indikator RKAP pada variabel *Reputasi KAP* (X2) juga memiliki nilai outer loading sebesar 1,000 sehingga seluruh indikator dinyatakan valid.

b. Discriminant validity

Tabel 3 Discriminant Validity

	Good Corporate Governance (X1)	Kepatuhan SAK (X3)	Kualitas Audit (Z)	Opini Audit (Y)	Reputasi KAP (X2)
DKI	1.000	-0.078	-0.367	-0.130	0.061
KA	-0.367	0.265	1.000	0.584	-0.093
KSAK	-0.078	1.000	0.265	0.153	-0.118
OA	-0.130	0.153	0.584	1.000	-0.108
RKAP	0.061	-0.118	-0.093	-0.108	1.000

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* terbesar pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya.

c. Average Variance Extracted (AVE)

Tabel 4 AVE

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Good Corporate Governance (X1)	1.000
Reputasi KAP (X2)	1.000
Kepatuhan SAK (X3)	1.000
Kualitas Audit (Z)	1.000
Opini Audit (Y)	1.000

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada masing-masing variabel penelitian yaitu *Good Corporate Governance* (X1), *Reputasi KAP* (X2), *Kepatuhan SAK* (X3), *Kualitas Audit* (Z), dan *Opini Audit* (Y) memiliki nilai sebesar 1.000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel telah memenuhi kriteria *convergent validity*, karena nilai AVE yang diperoleh lebih besar dari 0,5.

d. Composite Reliability

Tabel 5 Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Good Corporate Governance (X1)	1.000
Reputasi KAP (X2)	1.000
Kepatuhan SAK (X3)	1.000
Kualitas Audit (Z)	1.000
Opini Audit (Y)	1.000

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai *Composite Reliability* pada masing-masing variabel penelitian yaitu *Good Corporate Governance* (X1), *Reputasi KAP* (X2), *Kepatuhan SAK* (X3), *Kualitas Audit* (Z), dan *Opini Audit* (Y) memiliki nilai sebesar 1.000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel telah memenuhi kriteria reliabilitas, karena nilai *Composite Reliability* yang diperoleh lebih besar dari 0,7.

e. Cronbach's alpha

Tabel 6 Cronbach's alpha

Variabel	Cronbach's Alpha
Good Corporate Governance (X1)	1.000
Reputasi KAP (X2)	1.000

Kepatuhan SAK (X3)	1.000
Kualitas Audit (Z)	1.000
Opini Audit (Y)	1.000

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa seluruh variabel penelitian yaitu *Good Corporate Governance* (X1), *Reputasi KAP* (X2), *Kepatuhan SAK* (X3), *Kualitas Audit* (Z), dan *Opini Audit* (Y) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 1.000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel telah memenuhi syarat reliabilitas karena memiliki nilai lebih besar dari 0,7.

2. Pengujian Inner Model

a. Variance Inflation Factor (VIF)

Tabel 7 Variance Inflation Factor (VIF)

	VIF
DKI	1.000
KA	1.000
KSAK	1.000
OA	1.000
RKAP	1.000

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa indikator *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan DKI, *Kualitas Audit* (KA), *Kepatuhan SAK* (KSAK), *Opini Audit* (OA), dan *Reputasi KAP* (RKAP) masing-masing memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1.000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai $VIF \leq 3,3$ sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas dalam model penelitian.

b. R-Square (R^2)

Tabel 8 R-Square (R^2)

Variabel	R-Square
Kualita Audit (Z)	0.193
Opini Audit (Y)	0.352

Berdasarkan Tabel 8, *Good Corporate Governance* (X1), *Reputasi KAP* (X2), *Kepatuhan SAK* (X3), dan *Kualitas Audit* (Z) mampu menjelaskan sebesar 35,2%, sedangkan 64,8% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Kualitas Audit*.

3. Pengujian Hipotesis

Tabel 9 Uji Hipotesis

Korelasi	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P Values	Keterangan
Good Corporate Governance (X1) -> Kualitas Audit (Z)	-0.346	-0.338	0.175	1.980	0.048	Signifikan

Good Corporate Governance (X1) -> Opini Audit (Y)	0.099	0.102	0.090	1.103	0.271	Tidak Signifikan
Reputasi KAP (X2) -> Kualitas Audit (Z)	-0.044	-0.037	0.163	0.271	0.787	Tidak Signifikan
Reputasi KAP (X2) -> Opini Audit (Y)	-0.058	-0.058	0.078	0.740	0.460	Tidak Signifikan
Kepatuhan SAK (X3) -> Kualitas Audit (Z)	0.233	0.221	0.118	1.979	0.048	Signifikan
Kepatuhan SAK (X3) -> Opini Audit (Y)	-0.010	-0.027	0.075	0.131	0.896	Tidak Signifikan
Kualitas Audit (Z) -> Opini Audit (Y)	0.617	0.612	0.088	7.037	0.000	Signifikan

Adapun penjelasan hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. **Hipotesis 1** = Hasil pengujian menunjukkan bahwa Good Corporate Governance memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai koefisien sebesar -0,346, T-Statistics sebesar 1,980, dan P-Values sebesar 0,048. Nilai P-Values yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa **H1 diterima**. Hal ini berarti Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan Good Corporate Governance cenderung diikuti penurunan kualitas audit.
2. **Hipotesis 2** = Hasil pengujian menunjukkan bahwa Good Corporate Governance memiliki koefisien sebesar 0,099 dengan T-Statistics sebesar 1,103 dan P-Values sebesar 0,271. Karena nilai P-Values lebih besar dari 0,05 maka **H2 ditolak**. Hal ini berarti Good Corporate Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit pada perusahaan manufaktur sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Good Corporate Governance belum sepenuhnya berjalan efektif dalam memengaruhi pemberian opini audit perusahaan.
3. **Hipotesis 3** = Hasil pengujian menunjukkan bahwa Reputasi KAP memiliki koefisien sebesar -0,044 dengan T-Statistics sebesar 0,271 dan P-Values sebesar 0,787. Nilai P-Values yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa **H3 ditolak**. Hal ini berarti Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan KAP dengan reputasi yang tinggi belum tentu mampu mendorong proses penyelesaian audit menjadi lebih tepat waktu.
4. **Hipotesis 4** = Hasil pengujian menunjukkan bahwa Reputasi KAP memiliki koefisien sebesar -0,058 dengan T-Statistics sebesar 0,740 dan P-Values sebesar 0,460. Karena nilai P-Values lebih besar dari 0,05 maka **H4 ditolak**. Hal ini berarti Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit pada perusahaan

manufaktur sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik belum sepenuhnya mampu memengaruhi pemberian opini audit perusahaan.

5. **Hipotesis 5** = Hasil pengujian menunjukkan bahwa Kepatuhan SAK memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai koefisien sebesar 0,233, T-Statistics sebesar 1,979, dan P-Values sebesar 0,048. Nilai P-Values yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa **H5 diterima**. Hal ini berarti kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kepatuhan perusahaan terhadap Standar Akuntansi Keuangan, maka proses audit cenderung dapat diselesaikan dengan lebih tepat waktu.
6. **Hipotesis 6** = Hasil pengujian menunjukkan bahwa Kepatuhan SAK memiliki koefisien sebesar -0,010 dengan T-Statistics sebesar 0,131 dan P-Values sebesar 0,896. Karena nilai P-Values lebih besar dari 0,05 maka **H6 ditolak**. Hal ini berarti kepatuhan SAK tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit pada perusahaan manufaktur sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan perusahaan terhadap Standar Akuntansi Keuangan belum mampu memengaruhi pemberian opini audit oleh auditor.
7. **Hipotesis 7** = Hasil pengujian menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit dengan nilai koefisien sebesar 0,617, T-Statistics sebesar 7,037, dan P-Values sebesar 0,000. Nilai P-Values yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa **H7 diterima**. Hal ini berarti kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap opini audit pada perusahaan manufaktur sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin baik kualitas audit maka semakin baik pula opini audit yang dihasilkan. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketepatan waktu dalam penyampaian laporan audit mencerminkan proses audit yang berjalan secara efektif dan efisien sehingga auditor mampu memberikan opini audit secara lebih objektif dan andal.

4. Kesimpulan

Good Corporate Governance yang diproksikan oleh dewan komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap Kualitas Audit. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan komisaris independen belum tentu meningkatkan kualitas audit secara optimal. *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit. Keberadaan komisaris independen bukan faktor utama dalam pemberian opini audit. Reputasi Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Kualitas audit lebih dipengaruhi oleh pelaksanaan audit dan kompetensi auditor daripada reputasi KAP. Reputasi Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit. Opini audit ditentukan berdasarkan hasil pemeriksaan dan kondisi perusahaan, bukan reputasi KAP. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Semakin tinggi tingkat kepatuhan, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit. Auditor juga mempertimbangkan faktor lain seperti materialitas, risiko audit, dan kondisi perusahaan. Kualitas Audit berpengaruh signifikan positif terhadap Opini Audit. Semakin baik kualitas audit, semakin baik pula opini audit yang diberikan.

Referensi

1. Agastya, V. R., & Ardelia, V. B. A. (2024). Analisis pengaruh fee audit, audit tenure, rotasi audit dan reputasi KAP terhadap kualitas audit (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023). *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak*.
2. Alam et al. (2023). Information asymmetry and financial reporting quality: evidence from emerging markets. *International Journal of Accounting & Information Management*
3. Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2021). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (18th ed.). Pearson.
4. Arista, D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit (Literature Review Audit Internal). *Jurnal Economia*, 2(6), 1256-1265. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.594>
5. Bursa Efek Indonesia. (2024, 31 Januari). Pengumuman penghentian sementara perdagangan efek PT Eterindo Wahanatama Tbk. (ETWA) tercatat di papan: Pemantauan khusus (Peng-SPT-00002/BEI.PP1/01-2024). <https://www.idx.co.id/>
6. Bangsawan, G., & Akadiati, V. (2021). Faktor yang mempengaruhi opini audit going concern pada perusahaan manufaktur. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Universitas Tidar 2021 "Geliat Investasi Dalam Pusaran Pandemi: Membaca Celah Pemulihan Ekonomi Nasional di Era New Normal"*, Magelang
7. Caroline, H., Minarso & Nurcahyono (2023). Determinan opini audit going concern: Studi kasus perusahaan sektor industri barang konsumsi. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 7(1).
8. Hendrawaty. (2017). *Teori Keagenan dan Asimetri Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

9. Hwihanus, & Ramadhani, A. D. (2019). The analysis of the micro and macro fundamental, ownership structure, good corporate governance and capital structure effect on financial performance (study of manufacturing companies food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 252–267.
10. Hutapea, (2018). Studi atas ukuran dewan komisaris independen dan ukuran komite audit independen terhadap kualitas audit. *Jurnal Ekonomis*, 67–82.
11. Islami, D., & Wulandari, A. (2023). Pengaruh GCG, Struktur Modal, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang. *Jurnal Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 12(2), 254-268. E-ISSN: 2502-5430.
12. Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 201: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
13. Kasmir. (2018). Analisis laporan keuangan. RajaGrafindo Persada.
14. Laksito, H. & Mauliana, E. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1-15.
15. Maghiszha, D. F. (2023, 13 November). Terjerat PKPU, BEI pantau secara khusus Eterindo Wahanatama (ETWA). IDX Channel.
16. Muhammad, F., & Haq, A. (2024). Pengaruh reputasi KAP terhadap opini audit going concern perusahaan yang terdaftar di BEI sektor infrastruktur 2020-2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 1331-1338.
17. Novina, H. A., Muhsin, & Astarani, J. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Reputasi Audit, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Moderasi Kualitas Audit. *AKMENIKA: Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 21(2), 898–906.
18. Ratnawati, T. & Geraldhine, T. (2023). Pengaruh Kepatuhan Standar Akuntansi Keuangan, Salah Saji Material dan Kinerja Keuangan Terhadap Opini Audit Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2021). *Capital: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 7(1), 86–98.
19. Supriyanto, S., Pina, P., Christian, C., & Silvana, V. (2022). Menganalisis indikator kualitas audit pada perusahaan audit di Indonesia. *SIBATIK Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 2(1), 199–210. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i1.520>.